

Pengaruh Kondisi Jalan Terhadap Minat Wisatawan Untuk Berlibur di Pantai Balekambang Kabupaten Malang

Wahyu Sugeng Suratman¹, Jeni Susyanti²

¹⁻²Universitas Islam Malang

Alamat: Jln. Mayjen Haryono No. 193, Lowokwaru, Kota Malang
Korespondensi penulis: gaplexsjhon@gmail.com, jenisusyanti@unisma.ac.id

Abstract. Roads are the main component supporting economic mobility in an area, the condition of the road both will be able to lift the wheels of the regional economy. The south malang area is in the coastal tourist area, there are many beach tourist destination that you can go to holiday. Road conditions are of the main components supporting development area tourism in the south malang area. Good road conditions can increase interest tourist to visit and vice versa, so it is important to maintain the condition of the roads remain in very good condition.

Keywords: roads condition; tourist interest, beach

Abstrak. Jalan merupakan komponen utama penunjang mobilitas ekonomi suatu daerah, kondisi jalan yang baik akan dapat mengangkat roda perekonomian daerah tersebut. Daerah malang selatan merupakan daerah Kawasan wisata pantai, terdapat banyak destinasi wisata pantai yang dapat dituju untuk berlibur. Kondisi jalan menjadi salah satu komponen utama penunjang berkembangnya Kawasan wisata di daerah malang selatan. Dengan kondisi jalan yang baik dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung begitu juga sebaliknya, sehingga pentingnya menjaga kondisi jalan agar tetap dalam kondisi sangat diharuskan.

Kata kunci: Kondisi Jalan, minat wisatawan, Pantai

1. LATAR BELAKANG

Jalan merupakan infrastruktur utama sebagai penggerak roda perekonomian suatu daerah. Ekonomi suatu daerah dapat bergerak dengan baik apabila kondisi jalan di daerah tersebut dapat mendukung akses transportasi dengan baik. Akses transportasi yang baik dapat menghemat waktu serta biaya transportasi, sehingga perputaran ekonomi suatu daerah akan berjalan dengan lancar apabila memiliki akses jalan yang memadai. Akses jalan dapat dikatakan memadai apabila jalan yang telah dibangun dapat digunakan untuk memperlancar roda perekonomian, hal ini dikarenakan kondisi jalan yang kurang memadai dapat menghambat perputaran roda perekonomian seperti jalanan yang rusak, hal ini berakibat pada lambatnya pengiriman barang di suatu daerah, dapat mengakibatkan mahalnya ongkos transportasi karena jarak tempuh yang semakin lama.

Dalam penelitian kali ini peneliti akan membahas tentang jumlah kunjungan wisatawan di pantai Balekambang yang berada di Desa Srignonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Jumlah kunjungan wisatawan sangat penting bagi pelaku pariwisata, mengingat ketika angka kunjungan wisatawan tinggi, roda perekonomian mereka juga akan berputar dengan baik. Untuk menunjang agar angka kunjungan wisatawan menjadi tinggi, tentunya akses jalan sangat

dibutuhkan sebagai salah satu penunjang utama. Akses jalan yang baik akan mendorong minat wisatawan untuk berkunjung tempat wisata khususnya pantai, sehingga jalanan yang baik sangat diperlukan supaya wisatawan tidak enggan untuk berkunjung. Kondisi jalan yang rusak tentunya akan mempengaruhi kenyamanan pengemudi kendaraan, sehingga dapat memicu keengganan wisatawan untuk berkunjung.

Dalam penelitian ini, peneliti secara spesifik akan membahas mengenai hubungan kondisi jalan menuju pantai wisata Balekambang dengan minat wisatawan untuk berkunjung ke pantai wisata Balekambang, mengingat kondisi akses jalan yang buruk selama bertahun-tahun.

Kondisi jalan yang rusak untuk menuju Pantai Balekambang Kab. Malang menjadi pemicu lesunya pariwisata di kawasan selatan Kab. Malang, sehingga perlu adanya perbaikan segera untuk akses jalan pariwisata tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Kondisi jalan umum dan jalan akses menentukan aksesibilitas suatu obyek wisata (Gillovic & Mcintosh, 2020). Aksesibilitas ini merupakan syarat yang penting sekali untuk obyek wisata (Abdulhaji & Yusuf, 2016).

Fasilitas wisata merupakan pelengkap daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang sedang menikmati perjalanan wisata (Jayaprakash & Mythili, 2017). Fasilitas wisata dibuat untuk mendukung konsep atraksi wisata yang sudah ada (Sarim & Wiyana, 2017).

Kunjungan wisatawan tersebut tentunya tidak terlepas dari adanya daya tarik wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata (Ngwira, 2018). Daya tarik wisata meliputi keunikan, keindahan, kekayaan alam dan budayadan atraksi wisata (Aprilia et al, 2017). Daya tarik pantai Balekambang sudah terkenal sejak dahulu dengan ikon Pura di salah satu pulau, selain itu upacara adat desa serta upacara umat hindu menjadi daya tarik tersendiri untuk para wisatawan.

3. METODE PENELITIAN

Secara keseluruhan, penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang diisi oleh responden, menggunakan jenis data primer, data bersumber dari isian kuisisioner yang telah diisi oleh responden yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data dimulai dengan menyebarkan kuisisioner kepada pengunjung wisata pantai Balekambang. Pengunjung wisata yang diambil sebagai responden memiliki kriteria

antara lain minimal pendidikan SMA, bertempat tinggal di luar wilayah Kabupaten Malang, tidak pertama kali berkunjung ke pantai wisata Balekambang. Selanjutnya data yang diperoleh akan diolah sebelum dianalisis.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 25.0 dengan menggunakan regresi linier berganda, pengukuran variabel menggunakan skala likert yaitu setiap jawaban yang diberikan responden bernilai 1-5 poin, dimana poin-poin tersebutlah yang kemudian diolah dan diterjemahkan dalam bentuk regresi linear berganda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL

1. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pantai Wisata Balekambang, yang beralamat di Desa Srigonco, Kecamatan Banur, Kabupaten Malang, yang dilaksanakan pada 18-19 Mei 2024.

2. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksana dengan cara penyebaran kuisioner pada target responden sebanyak 20 orang dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

3. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software IBM SPSS25.0, suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach $\text{Alpha} \geq 0,6$ (Ghozali,2013), apabila variabel penelitian reliabel, maka jawaban responden akan konsisten dan stabil sesuai keyakinan responden.

Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Kondisi Jalan	15	0,836	Reliabel
Minat Wisatawan	5	0,5	Reliabel

Sumber : Data primer diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh pernyataan kuisioner realibel, ini terbukti dengan nilai cronbach $\text{alpha} \geq 0,6$ pada saat dilakukan uji reliabilitas, sehingga pernyataan pada kuisioner layak untuk dijadikan instrument penelitian

4. Uji Determinan

Uji determinan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel Uji Determinan

Model	R	R Square	Ajusted R Square	Std. Error of the estimate
1	.775 ^a	.570	.566	4.907

a. Predictors: (Constant), Minat Berkunjung

Berdasarkan uji determinan (R^2) dihasilkan nilai adjusted R square sebesar 0,566 hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu kondisi jalan memiliki pengaruh sebesar 56,6% terhadap variabel dependen yaitu minat wisatawan, sedangkan sisanya minat pengunjung dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5. Uji F

Pada penelitian ini uji F memakai pengujian annova seperti pada tabel berikut :

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3130.672	1	3130.672	129.998	.000 ^b
Residual	2360.078	98	24.082		
Total	5490.750	99			

a. Dependent Variabel : Kondisi Jalan

b. Predictors : (Constant), Minat berkunjung

Dari hasil F signifikan $0,00 < (\alpha)$ tingkat signifikansi 5% hal ini menunjukkan bahwa kondisi jalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Balekambang.

6. Uji T

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan software IBM SPSS 25, diperoleh hasil sebagai berikut :

Model	Unstandarized Coefficients		Coefficients standarized	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(Constant)	8.158	2.650		3.079	.003
Minat berkunjung	1.918	.168	.775	11.402	.000

Uji signifikansi (Uji T) merupakan salah satu cara untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, jika koefisien sesuai dengan bunyi hipotesis, maka hipotesis diterima, namun apabila terjadi sebaliknya, maka hipotesis ditolak.

4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Uji Reliabilitas, hasil dari masing-masing variabel yang diuji yakni variabel kondisi jalan dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,836 serta variabel minat wisatawan bernilai 0,65 ini berarti sesuai dengan pendapat Ghozali (2013) yang menyatakan bahwa suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach alpha $\geq 0,6$ sehingga data dari kuisioner penelitian konsisten berdasarkan keyakinan responden, selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis.

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan berdasarkan dari hasil analisis data yang terkontrol maupun dari hasil observasi. Berdasarkan pada tabel 2 yaitu tabel uji Determinasi dapat dilihat bahwa hasilnya Adjusted R Square 0,566 hasil ini menunjukkan bahwa variabel kondisi jalan berpengaruh sebesar 56,6% terhadap variabel minat wisatawan, hal ini didukung dengan hasil uji Signifikansi (Uji F) pada tabel 3 yang menghasilkan nilai $0,000 < \alpha$ dengan signifikansi 5% , pada tabel 4 merupakan hasil uji T dengan signifikansi 5%, pada uji tersebut menghasilkan Signifikansi $0,00 < \alpha$, sehingga diterima yaitu terdapat pengaruh kondisi jalan terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Balekambang dan Hipotesis 0 (H1) ditolak yakni tidak terdapat pengaruh kondisi jalan terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke pantai balekambang.

Kondisi jalan sendiri merupakan sarana pendukung yang penting bagi pertumbuhan wisata, karena dengan akses jalan baik, maka dapat minat wisatawan untuk berkunjung hal ini terbukti dari hasil uji determinasi bahwa kondisi jalan berpengaruh sebesar 56,5% terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke pantai Balekambang sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, selain dilakukan uji determinasi juga dilakukan uji signifikansi dengan hasil $0,00 < \alpha$ dengan signifikansi 5%, ini menunjukkan bahwa kondisi jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Balekambang

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pantai Balekambang merupakan salah satu icon wisata dari Kabupaten Malang, pantai ini oleh wisatawan seringkali disebut tanah lot malang, karena pemandangan yang seperti tanah lot Bali. Namun kunjungan ke pantai ini saat ini sepi karena akses jalan yang tidak baik, jalan menuju pantai ini mengalami kerusakan parah selama bertahun-tahun dan belum ada perbaikan, sehingga minat wisatawan untuk berkunjung juga berkurang secara drastis, berdasarkan hasil analisis data kondisi jalan berpengaruh sebesar 56% terhadap minat

berkunjung ke Pantai Balekambang, hasil ini tentunya dapat dibuktikan secara langsung dengan melihat tingkat kepadatan lalu lintas di gerbang utama Kecamatan Bantur yaitu Desa Wonokerto yang sudah seramai dulu, selain jalan yang rusak seringnya ada berita tentang kecelakaan dijalur wisata pantai Balekambang yang diakibatkan oleh kerusakan jalan, sehingga membuat wisatawan menjadi enggan berkunjung.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan mengingat hanya satu variabel saja yang digunakan yaitu kondisi jalan, urgensi infrastruktur jalan sangat penting untuk menunjang perekonomian suatu daerah, contoh seperti daerah Pantai Wisata Balekambang, menurut penuturan beberapa responden dahulu jalan menuju tempat ini sangat baik, sehingga sangat banyak pengunjung apalagi ketika momen tahun baru, atau libur panjang, jalanan menuju Pantai Wisata Balekambang sangat padat hingga terjadi kemacetan panjang, dibandingkan kondisi saat ini pengunjung pantai yang sangat sepi hal ini dapat dibuktikan dengan tidak ada kemacetan di jalan menuju Pantai Wisata Balekambang.

DAFTAR REFERENSI

- Abdulhaji, S., & Yusuf, I. S. (2016). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*, 2(7), 134-148.
- Alfitriani, Putri, W. A., & Ummasyroh. (2021). Pengaruh Komponen 4A Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Pada Destinasi Wisata Bayt Al-Qur'an AlAkbar Kota Palembang. *JAMB (Jurnal Aplikasi Manajemen & Bisnis)*, 1(2), 66-77.
- Aprilia, E. R., Sunarti., & Pangestuti, E. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 51(2), 16-21.
- Devile, E., & Kastenholz, E. (2018). Accessible Tourism Experiences: The Voice of People with Visual Disabilities. *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*, 1-20.
- Fitriani, R., & Wilardjo, S. B. (2018). Sadar Wisata, Kemenarikan Fasilitas, Jarak, Pengaruhnya Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Objek Wisata Masjid Agung Jawa Tengah Di Kota Semarang. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 5(3), 259-272.
- Gillovic, B., & McIntosh, A. (2020). Accessibility and Inclusive Tourism Development: Current State and Future Agenda. *Sustainability*, 1-15.
- Gusful, A., & Prasetyo, B. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wisatawan Dalam Berkunjung di Taman Rekreasi Kalianget Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 10(1), 1-24.

- Iswidyamarsha, C., & Dewantara, Y. F. (2020). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Promosi Terhadap Minat Berkunjung Di Dunia Air Tawar Dan Dunia Serangga TMII. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 3(2), 72-80.
- Jayaprakash, K., & Mythili, B. (2017). Tourist Satisfaction Level on Destination Facilities in The Nilgiris. *EPRA International Journal of Economic and Business Review*, 5(9), 122-126.
- Kristiana, Y. (2011). Potensi Situ Cipondoh Sebagai Kawasan Wisata dan Fungsi Konservasi di Kotamadya Tangerang. *Hosptour*, 2(1), 115-132.
- Kristiana, Y., Suryadi, M. T., & Sunarya, S. R. (2018). Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kota Tangerang. *Jurnal Khasanah*, 9(1), 18-23.
- Lebu, C. F. K., Mandey, S. L., & Wenas, R.S. (2019). Pengaruh Lokasi, Persepsi Harga Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Danau Linow. *Jurnal EMBA*, 7(4), 5505-5513.
- Marpaung, H., & Sahla, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Air Terjun Ponot Di Desa Tangga Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu UNA*, 1151-1160.
- Ngwira, C. (2018). What attracts tourists to a destination? Is it attractions? *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 7(1), 1-19.
- Pancawati, J. (2019). Potensi Pengembangan Kegiatan Budidaya Ikan Di Perairan Situ Cipondoh. *Agrosamudra, Jurnal Penelitian*, 6(2), 16-25.
- Pancawati, J., Saifullah., & Indaryanto, F. R. (2016). Valuation of Recreational Fishing in Situ Cipondoh Using Travel Cost Approach. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 6(1), 51-60.
- Riyanti, N. K. I., Kusuma, I. G. A. N. E. T., & Rihayana. (n.d.). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, dan Promosi Terhadap Niat Berkunjung Kembali di Villa Rendezvous Bali. *Widya Amerta Jurnal Manajemen Fak. Ekonomi*, 7(1), 84-99.
- Sarim., & Wiyana, T. (2017). Pengaruh Fasilitas Wisatawan Terhadap Motivasi Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Kunjungan Wisatawan Kota Solo). *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 3(2), 342-249.
- Sondakh, P. M., & Tumbel, A. (2016). Pelayanan Keamanan dan Daya Tarik Mempengaruhi Minat Wisatawan yang Berkunjung Ke Objek Wisata Alam Gunung Mahawu, Tumohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1), 280-288.